



# **PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN FOOD & BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Dwi Fitrianiingsih<sup>1</sup>**

**Mentari Citra Alinda<sup>2</sup>**

**Mega Arum<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Banten

## **ABSTRACT**

*This research method uses quantitative research methods with a causal approach. Sampling using purposive sampling technique with a total sample of 50 financial report data. The data analysis method used was correlation analysis, t-test, and F test. The results showed that; Hypothesis 1. Firm size has no significant effect on tax avoidance. Hypothesis 2. Profitability has no significant effect on tax avoidance. Hypothesis 3. Leverage has a significant effect on tax avoidance. Hypothesis 4. Firm size, profitability, and leverage have no simultaneous significant effect on tax avoidance.*

**Keywords:** *tax avoidance, firm size, profitability, leverage*

## **ABSTRAK**

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausalitas. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel penelitian 50 data laporan keuangan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi, uji t dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; *Hipotesis 1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Hipotesis 2. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Hipotesis 3. Leverage berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Hipotesis 4. Ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage berpengaruh tidak signifikan secara simultan terhadap tax avoidance.*

**Kata Kunci:** *Tax Avoidance, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Pajak salah satu kewajiban masyarakat kepada negara sebagai bentuk partisipasi masyarakat dalam mewujudkan pembangunan negara. Upaya dalam mengoptimalkan penerimaan sektor pajak ini buka tanpa suatu kendala, kendala utama dalam rangka penerimaan pajak tentunya penggelapan (*tax evasion*) dan penghindaran pajak (*tax*



*avoidance*). Penghindaran pajak dilakukan perusahaan karena pengaruh laba, dengan cara mencapai keuntungan yang maksimal atau perolehan laba yang optimal (Minanari, 2018). di suatu sisi penghindaran pajak diperbolehkan secara hukum selama sesuai dengan ketentuan undang-undang yang ada. Namun disisi yang lain penghindaran pajak juga tidak diinginkan karena dianggap dapat merugikan penerimaan negara.

Sumber pendapatan pajak di Indonesia didapat diantaranya dari wajib pajak pribadi dan wajib pajak badan. Wajib pajak badan (perusahaan) jumlahnya sangat banyak dan dari berbagai sektor, salah satunya dari sub sektor *food & beverage*. indikasi perusahaan sub sektor *food & beverage* yang melakukan penghindaran pajak dapat dilihat dari bagaimana beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan. Perusahaan PT. Sekar Bumi Tbk. yang mengalami penurunan dalam beban pajaknya. Pada tahun 2016 beban pajaknya sebesar Rp.8.264.494.258; pada tahun 2017 sebesar Rp.5.880.557.363; dan pada tahun 2018 sebesar Rp.4.932.821.175. Hal ini dapat mengindikasikan terjadinya *tax avoidance*. Beban biaya yang besar menyebabkan penghasilan kena pajak berkurang, sehingga setoran pajaknya pun mengecil. Tentunya ini dapat mengarah pada *transfer pricing* dengan meminimalisir pajak (Khairunnisa, 2016)

Ukuran perusahaan suatu skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan berbagai cara seperti total aktiva, *log size*, nilai pasar saham. menurut (Faizah & Adhivinna, 2017) bahwa penentuan ukuran perusahaan didasarkan pada total aset perusahaan. Semakin besar total aset maka menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki prospek yang baik dalam jangka panjang. Perusahaan dengan aset yang besar menggambarkan bahwa perusahaan lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan yang memiliki total aset yang kecil. Penelitian yang dilakukan oleh (Dharma & Ardiana, 2016) menyatakan dimana bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mahdiana & Amin, 2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Profitabilitas rasio yang memiliki kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, menurut (Mahdiana & Amin, 2020) profitabilitas suatu gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aktiva yang dikenal dengan *Return on Assets* (ROA) yang diprediksi akan mempengaruhi *tax avoidance*. Penelitian yang dilakukan oleh (Mahdiana & Amin, 2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sulistiana, et. al., 2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

*Leverage* rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam kaitannya dengan pajak, apabila perusahaan memiliki kewajiban pajak tinggi maka perusahaan akan berusaha melakukan penghindaran pajak. *Debt to total assets ratio* (DAR) Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh utang. Semakin besar penggunaan utang oleh perusahaan, maka semakin besar jumlah beban bunga yang dikeluarkan oleh perusahaan, sehingga dapat mengurangi laba sebelum kena pajak perusahaan yang selanjutnya akan dapat mengurangi besaran pajak nantinya harus dibayarkan oleh perusahaan (Surbakti, 2012) dalam (Arianandini & Ramantha, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni & Atmaja, 2017) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arianandini & Ramantha, 2018) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan keterangan dan penelitian terdahulu diatas, maka penyusun mengambil



judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan *Food & Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019”

### Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
4. Apakah ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

### Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguraikan apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
2. Untuk menguraikan apakah profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
3. Untuk menguraikan apakah *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
4. Untuk menguraikan apakah ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Grand Theory* (Teori Agensi)

Teori agensi adalah teori yang menyatakan adanya hubungan antara pihak yang memberi wewenang (*principal*) dan pihak yang menerima wewenang (*agent*). (Jansen dan Meckling, 1976) menyatakan bahwa teori agensi antara manajemen dan pemilik mempunyai kepentingan yang berbeda. Model keagenan merancang sebuah sistem yang melibatkan kedua belah pihak, sehingga diperlukan kontrak kerja antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*).

Manajemen (*agents*) dalam menjalankan operasi perusahaan harus mengutamakan kepentingan pemilik dengan cara meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Akan tetapi manajemen sering mempunyai kepentingan yang berbeda dengan kepentingan pemegang saham sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Konflik ini biasa dikenal dengan *agency problem*.

Perbedaan kepentingan antara *agents* dan *principal* dapat mempengaruhi berbagai hal yang menyangkut kinerja perusahaan, salah satunya adalah kebijakan perusahaan



mengenai pajak. Sistem perpajakan di Indonesia menggunakan *self-assessment system*, yaitu wewenang yang diberikan oleh pemerintah untuk menghitung dan melaporkan pajak sendiri. Penggunaan *self-assessment system* dapat memberikan kesempatan kepada pihak manajemen untuk menghitung penghasilan kenapajak serendah mungkin, sehingga beban pajak yang ditanggung perusahaan menjadi turun (Musyarrofah, 2017).

### **Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)**

Penghindaran pajak atau *tax avoidance* adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang. (Pohan, 2013).

Dalam pengukuran penghindaran pajak terdapat beberapa metode dalam pengukurannya. Salah satunya menurut (Swingly & Sukarta, 2015) variabel penghindaran pajak dihitung melalui CETR (*Cash Effective Rate*) pada perusahaan yaitu kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak.

Rumus untuk menghitung CETR adalah sebagai berikut:

$$CETR = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Net Income Before Tax}}$$

Keterangan:

Pembayaran Pajak (*Cash tax paid*) adalah jumlah kas pajak dibayarkan perusahaan.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan secara umum dapat diartikan sebagai suatu skala yang mengklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aset, total penjualan, nilai pasar saham, dan lain-lain. Menurut (Hartono, 2015) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva besar harta perusahaan dengan menggunakan penghitungan nilai logaritma total aktiva.

Menurut (Hartono, 2015) ukuran perusahaan dapat dihitung dengan *Logaritma natural (Ln)* dari total Aset yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aset}$$

### **Profitabilitas**

Menurut (Kasmir, 2013) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada dasarnya penggunaan rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan.

Dalam penelitian ini, alat ukur profitabilitas yang digunakan peneliti adalah *Return on Asset (ROA)* suatu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tinggi nilai ROA yang mampu diraih oleh perusahaan maka performa keuangan perusahaan dikategorikan baik, semakin baik pengelolaan aset suatu perusahaan dan semakin besar juga laba yang diperoleh perusahaan. Untuk menghitung Profitabilitas sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

*Return on assets*, merupakan tolak ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang digunakan. Rasio ini menunjukan pula tingkat efisiensi investasi yangnampak pada tingkat perputaran aktiva.

### Leverage

Pengertian *leverage* menurut (Kasmir, 2013) *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

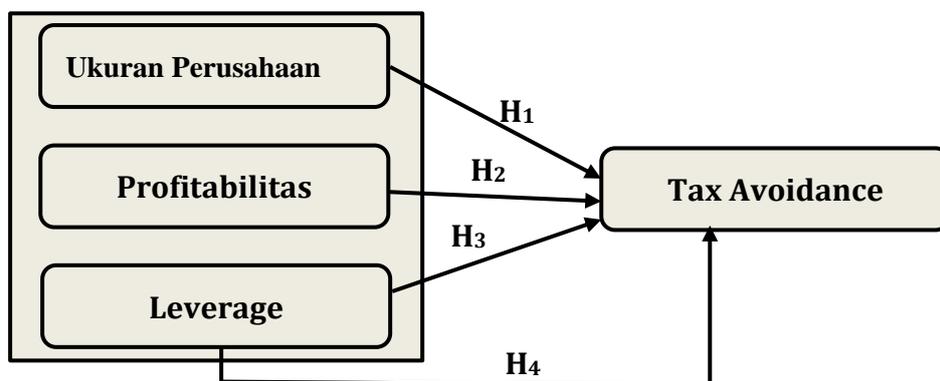
Berdasarkan definisi di atas dapat dijelaskan bahwa *leverage* digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang sehingga munculnya biaya bunga. Biaya bunga merupakan beban tetap yang menjadi kewajiban ditanggung oleh perusahaan.

Dalam penelitian ini Leverage di proksikan dengan *Debt To Total Asset Ratio* (DAR) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

### Kerangka Pemikiran

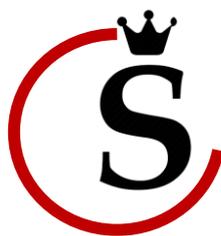
Kerangka berpikir adalah alur berpikir yang disusun secara singkat untuk menjelaskan bagaimana sebuah penelitian tindakan kelas dilakukan dari awal, proses pelaksanaan, hingga akhir. Kerangka berpikir dapat disusun dalam bentuk kalimat-kalimat atau digambarkan dengan sebuah diagram.



Gambar 1 Kerangka pemikiran  
 Sumber (Mahdiana & Amin, 2020)

### Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono (2013) merupakan jawaban sementara dari permasalahan yang akan diteliti. Hipotesis disusun dan diuji untuk menunjukkan benar



atausalah dengan cara terbebas dari nilai dan pendapat peneliti yang menyusun dan mengujinya.

Pembahasan

1. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Dharma & Ardiana, 2016), ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance* dan didukung dengan penelitian yang dilakukan (Handayani, 2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mahdiana & Amin, 2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, dan didukung dengan penelitian (Faizah & Adhivinna, 2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
2. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Mahdiana & Amin, 2020), Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance* dan didukung dengan penelitian yang dilakukan (Dewinta & Setiawan, 2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sulistiana et al., 2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, dan didukung dengan penelitian (Putri & Putra, 2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
3. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni & Atmaja, 2017), leverage berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance* dan didukung dengan penelitian yang dilakukan (Dharma & Ardiana, 2016) menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arianandini & Ramantha, 2018) yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, dan didukung dengan penelitian (Dewinta & Setiawan, 2016) yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis dapat menyimpulkan beberapa hipotesis yang telah diuraikan sebelumnya, diantaranya:

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

H2: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

H3: Leverage berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

H4: Ukuran perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

## METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kuantitatif, menurut Sugiyono (2017;8) menyatakan bahwa: Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan laporan keuangan perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019,



analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

## Operasional dan Pengukuran Variabel

### *Tax Avoidance*

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah penghindaran pajak diartikan sebagai manipulasi penghasilan secara legal yang masih sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang (Santoso, 2013).

Menurut (Swingly & Sukarta, 2015) variabel penghindaran pajak dihitung melalui CETR (*Cash Effective Rate*) pada perusahaan yaitu kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak.

Rumus untuk menghitung CETR adalah sebagai berikut:

$$CETR = \frac{\text{Cash Tak Paid}}{\text{Net Income Before Tak}}$$

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan biasanya diukur dengan menggunakan asset yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan *log size* (nural logaritma) dari total aset dengan rumus :

$$SIZE = Ln (\text{Total Asset})$$

### Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada dasarnya penggunaan rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan (Kasmir, 2013). Profitabilitas diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

### Leverage

*Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi (Kasmir, 2013). Leverage diproksikan dengan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

### Populasi dan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017- 2019. Jumlah populasi adalah sebanyak 22 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini diambil secara *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu dan mendapatkan hasil sampel sebanyak 66 perusahaan sektor *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

### Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, pendekatan kuantitatif secara umum lebih fokus pada tujuan untuk generalisasi, dengan melakukan pengujian statistik dan steril dan pengaruh subjektif peneliti. Alat yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis korelasi berganda, koefisien determinasi, uji t, dan uji F.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Koefisien Determinasi

**Tabel 1**  
**Uji Korelasi dan Koefisien Determinasi**

| Model | R                 | Model Summary <sup>b</sup> |                   |                            |
|-------|-------------------|----------------------------|-------------------|----------------------------|
|       |                   | R Square                   | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1     | .301 <sup>a</sup> | .091                       | .031              | .89168042                  |

- a. Predictors: (Constant), Zscore(DAR), Zscore(UP), Zscore(ROA)  
 b. Dependent Variable: Zscore(CETR)

Berdasarkan Tabel diatas didapatkan nilai korelasi sebesar 0,301 yang menunjukkan tingkat korelasi rendah. Nilai *Adjusted R Square* (koefisien determinasi) sebesar 0,031 yang artinya pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) sebesar 3.1%.

### Hasil Uji Parsial (Uji t)

**Table 2**  
**Uji t**

| Model | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                                   |       |        |      |
|-------|-----------------------------|------------|-----------------------------------|-------|--------|------|
|       | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients<br>Beta | t     | Sig.   |      |
|       | B                           | Std. Error |                                   |       |        |      |
| 1     | (Constant)                  | .066       | .126                              |       | .522   | .604 |
|       | Zscore(UP)                  | -.017      | .141                              | -.018 | -.122  | .904 |
|       | Zscore(ROA)                 | .140       | .137                              | .151  | 1.025  | .311 |
|       | Zscore(DAR)                 | -.270      | .132                              | -.293 | -2.041 | .047 |

- a. Dependent Variable: Zscore(CETR)

Berdasarkan table diatas menunjukkan;

1. Nilai signifikansi untuk variabel ukuran perusahaan adalah sebesar  $0,904 > 0,05$ . Nilai  $t_{hitung}$  variabel ukuran perusahaan adalah sebesar  $-0,122$ . Karena nilai  $t_{hitung} -0,122 < t_{tabel} 2,012$  maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.
2. Nilai signifikansi untuk variable *Return on Asset* (ROA) adalah  $0,311 > 0,05$ . Nilai  $t_{hitung}$  variabel *Return on Asset* (ROA) adalah sebesar  $1,025$ . Karena nilai  $t_{hitung} 1,025 < t_{tabel} 2,012$  maka dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.
3. Nilai signifikansi untuk variable *Debt toTotal Asset Ratio* (DAR) adalah  $0,047 < 0,05$ . Nilai  $t_{hitung}$  variabel *Debt toTotal Asset Ratio* (DAR) adalah sebesar  $-2,041$ . Karena nilai  $t_{hitung} -2,041 < t_{tabel} -2,012$  maka dapat disimpulkan bahwa *Debt toTotal Asset Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*

**Hasil Uji Simultan (Uji F)**  
**Tabel 3**  
**Uji F**

**Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |    |             |       |       |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------|
|                    | Model      | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.  |
| 1                  | Regression | 3.641          | 3  | 1.214       | 1.526 | .220b |
|                    | Residual   | 36.574         | 46 | .795        |       |       |
|                    | Total      | 40.215         | 49 |             |       |       |

- a. Dependent Variable: Zscore(CETR)
- b. Predictors: (Constant), Zscore(DAR), Zscore(UP), Zscore(ROA)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai signifikansi  $0,220 > 0,05$ . Nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $1,526$  dan nilai  $F_{tabel}$  sebesar  $2,81$   $F_{hitung} > F_{tabel}$ ,  $1,526 > 2,81$ . sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage berpengaruh tidak signifikan secara simultan terhadap *tax avoidance*

**PEMBAHASAN**

**Pengaruh Ukuran Perusahaan (X1) Terhadap Tax Avoidance (Y)**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi untuk variabel ukuran perusahaan adalah sebesar  $0,904 > 0,05$ . Nilai  $t_{hitung}$  variabel ukuran perusahaan adalah sebesar  $-0,122$ . Karena nilai  $t_{hitung} -0,122 < t_{tabel} 2,012$  maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. H1 ditolak. Karena tidak hanya perusahaan besar yang mampu melakukan perencanaan pajak, perusahaan kecil pun mampu dalam mengelola aset tersebut untuk melakukan perencanaan pajak yang lebih baik.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Faizah & Adhivinna, 2017) dan (Titisari & Mahanani, 2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Besar kecilnya suatu perusahaan tidak dapat mengindikasikan perusahaan melakukan penghindaran pajak. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Putra, 2017) dan



(Dharma & Ardiana, 2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan maka *Cash Effective Tax Ratio* perusahaan akan semakin tinggi, yang mengindikasikan tingkat penghindaran pajak semakin rendah.

### **Pengaruh Profitabilitas (X2) Terhadap Tax Avoidance (Y)**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi untuk variabel profitabilitas adalah sebesar  $0,311 > 0,05$ . Nilai  $t_{hitung}$  variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 1,025. Karena nilai  $t_{hitung}$   $1,025 < t_{tabel}$  2,012 maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.  $H_2$  ditolak. Menurut (Utami, 2013) tidak berpengaruhnya profitabilitas terhadap penghindaran pajak karena adanya efisiensi terhadap pengelolaan aktiva yang dilakukan oleh manajemen.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sulistiana et al., 2021) dan (Wahyuni et al., 2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi penghindaran pajak. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Handayani, 2018) dan (Arianandini & Ramantha, 2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa jika kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba meningkat, nilai pajak juga akan meningkat, maka hasil tersebut akan menimbulkan kecenderungan perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak yang terlihat dari semakin kecilnya nilai CETR pada perusahaan tersebut.

### **Pengaruh Leverage (X3) Terhadap Tax Avoidance (Y)**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi untuk variabel leverage adalah sebesar  $0,047 < 0,05$ . Nilai  $t_{hitung}$  variabel ukuran perusahaan adalah sebesar -2,041. Karena nilai  $t_{hitung}$   $-2,041 > t_{tabel}$  2,012 maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.  $H_3$  diterima. Penelitian ini menunjukkan bahwa besar kecilnya leverage perusahaan akan mempengaruhi peningkatan maupun penurunan pada penghindaran pajak. Menurut (Supramono, 2012) dimana perusahaan yang memiliki nilai leverage yang tinggi dapat memanfaatkan hutangnya untuk meminimalkan beban pajak perusahaan, bahkan cenderung mengarah kepada agresif pajak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pajriyansyah & Firmansyah, 2017) dan (Dharma & Ardiana, 2016) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya leverage perusahaan akan mempengaruhi peningkatan dan penurunan pada penghindaran pajak, dengan peningkatan hutang yang dilakukan perusahaan untuk pendanaan finansialnya, akan meningkatkan pembayaran bunga yang akan dilakukan perusahaan dalam memanfaatkan hutang untuk meminimalkan beban pajak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewinta & Setiawan, 2016) dan (Handayani, 2018) yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Tax Avoidance.**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi  $0,220 > 0,05$ . Nilai  $F_{hitung}$  sebesar 1,526 dan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,81  $F_{hitung} > F_{tabel}$ ,  $1,526 > 2,81$ . sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage berpengaruh tidak signifikan secara simultan terhadap *tax avoidance*. Hal ini membuktikan bahwa variabel

yang diteliti merupakan faktor-faktor yang dapat menyebabkan perusahaan mengalami penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Feranika, 2016) dan (Mahdiana & Amin, 2018) yang menyatakan secara bersama-sama memiliki pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *tax avoidance*.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan uji hipotesis yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi untuk variabel ukuran perusahaan adalah sebesar  $0,904 > 0,05$ . Nilai  $t_{hitung}$  variabel ukuran perusahaan adalah sebesar  $-0,122$ . Karena nilai  $t_{hitung} -0,122 < t_{tabel} 2,012$ . Karena tidak hanya perusahaan besar yang mampu melakukan perencanaan pajak, perusahaan kecil pun mampu dalam mengelola aset tersebut untuk melakukan perencanaan pajak yang lebih baik.
- 2) Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi untuk variabel profitabilitas adalah sebesar  $0,311 > 0,05$ . Nilai  $t_{hitung}$  variabel ukuran perusahaan adalah sebesar  $1,025$ . Karena nilai  $t_{hitung} 1,025 < t_{tabel} 2,012$ . Tidak berpengaruhnya profitabilitas terhadap penghindaran pajak karena adanya efisiensi terhadap pengelolaan aktiva yang dilakukan oleh manajemen, maka hasil tersebut akan menimbulkan kecenderungan perusahaan tidak melakukan praktik penghindaran pajak yang terlihat dari semakin kecilnya nilai CETR pada perusahaan tersebut.
- 3) Leverage berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini dibuktikan dengan nilai nilai signifikansi untuk variabel leverage adalah sebesar  $0,047 < 0,05$ . Nilai  $t_{hitung}$  variabel ukuran perusahaan adalah sebesar  $-2,041$ . Karena nilai  $t_{hitung} -2,041 > t_{tabel} 2,01290$ . Hal ini juga menunjukkan bahwa besar kecilnya leverage perusahaan akan mempengaruhi peningkatan dan penurunan pada penghindaran pajak, dengan peningkatan hutang yang dilakukan perusahaan untuk pendanaan finansialnya, akan meningkatkan pembayaran bunga yang akan dilakukan perusahaan dalam memanfaatkan hutang untuk meminimalkan beban pajak
- 4) Ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage berpengaruh tidak signifikan secara simultan terhadap *tax avoidance*. Nilai signifikansi  $0,220 > 0,05$ . Hal ini dibuktikan dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $1,526$  dan nilai  $F_{tabel}$  sebesar  $2,81$   $F_{hitung} > F_{tabel}$ ,  $1,526 > 2,81$ . Hal ini membuktikan bahwa variabel yang diteliti merupakan faktor-faktor yang dapat menyebabkan perusahaan mengalami penghindaran pajak (*tax avoidance*)

### Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, saran yang diberikan dalam untuk penelitian yang akan datang antara lain:



### **Bagi Para Akademisi**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pandangan baru mengenai praktik penghindaran pajak serta untuk penelitian-penelitian baru maupun literatur yang dapat menunjukkan hasil lebih akurat dari penelitian ini.

### **Bagi Perusahaan**

Perusahaan-perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia diharapkan lebih berhati-hati dalam mengambil kebijakan manajemen terkait manajemen pajak yang digunakan dalam perusahaan, supaya terhindar dari sanksi administratif maupun sanksi pidana

### **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Peneliti selanjutnya yang akan meneliti topik serupa dengan penelitian ini, disarankan untuk menggunakan variabel independen lain seperti *Corporate Governance*, dimana CG ini dapat mengukur secara tidak langsung bagaimana perusahaan melakukan *tax avoidance*. Kepemilikan Institusional, karena kepemilikan institusional menjelaskan tentang aktivitas pemegang saham institusi dan dapat meningkatkan perusahaan dalam melakukan *tax avoidance*. atau *Sales Growth* karena dengan meningkatnya *sales growth* dapat meningkatkan juga perusahaan membayar pajak. Dari *sales growth* ini dapat dilihat bagaimana perusahaan melakukan *tax avoidance* atau tidak. Dan lain-lain, supaya lebih mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi *tax avoidance*. Peneliti selanjutnya juga dapat menambah jumlah periode tahun perusahaan agar dapat merepresentasikan pengaruh variabel independen terhadap praktik penghindaran pajak.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arianandini, Putu Winning., I Wayan Ramantha. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional pada Tax Avoidance. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol 22 (3), hal 2088-2116.
- Dewinta, Ida Ayu Rosa dan Setiawan, Putu Ery. 2016. Pengaruh umur perusahaan, return on asset dan leverage terhadap tax avoidanc. E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 6.2 (2014) : 249-260.
- Dharma, I. M. S., & Ardiana, P. A. (2016). Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 15(02), 584–613. e-mail: imdsuryadharna@gmail.com/ telp: +62 81 246 147 129
- Faizah, S. N., dan Adhivinna, V. V. (2017). Pengaruh Return on Asset, Leverage, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, 5(2), 136-145.
- Feranika, A., Mukhzarudfa, & Machfuddin, (2016). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Kualitas Audit, Komite Audit, Karakter Eksekutif, Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. (3)
- Jensen, M., & Meckling, W.. (1976). Theory of the firm. Manajerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure "Jurnal of Financial Economic ", 3.
- Kasmir 2013. Analisis Laporan Keuangan: Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Khairunnisa. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan Leverage dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance. Jurnal Akuntansi.



- Minanari. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Manajemen Laba dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BursaEfek Indonesia Periode 2015 - 2016)
- Maria Qibti Mahdiana ,Muhammad Nuryatno Amin (2020)" Pengaruh Profitabilitas, Leverage, UkuranPerusahaan, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance".Vol 7 ISSN: 2339-0832
- Mahanani, Titisari, dan Nurlaela (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Sales Growth, dan CSR Terhadap Tax Avoidance, Seminar Nasional IENACO-2017, Surakarta
- Pohan, Chairil Anwar. 2013. Manajemen Perpajakan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Putri, Vidiyanna Rizal dan Putra Bella Irwansyah. 2017. Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya.Vol. 19, No. 1.
- Pajriansyah, R. dan Firmansyah, A. (2017).Pengaruh Leverage , Kompensasi RugiFiskal Dan Manajemen Laba TerhadapTax Avoidance.
- Rini Handayani. (2018). Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. Jurnal Akuntansi Maranatha, 10(01), 72–84.
- Sulistiana, Indra, Fachri Saeful, and Mubarak S. Muhammad. 2021. "Jurnal Akuntansi dan Pajak." *Pengaruh profitabilitas dan corporate governance terhadap tax avoidance pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiaperiode 2014-2018* 21 (2): 333-339.
- Sugiyono.2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi. Bandung: Alfabeta
- Swingly, C., & Sukartha, I. M. (2015). Pengarauh Karakter Eksekutif, KomiteAudit, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Sales Growth pada Tax Avoidance. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 10.1.
- Surbakti, Theresa Adelina Victoria. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak di Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008- 2010. Skripsi Jurnal AkuntansiFakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta
- Wahyuni, Lidia, Robby Fahada dan Billy Atmaja. (2017). The Effect of BusinessStrategy, Leverage, Profitability, and Sales Growth on Tax Avoidance.Indonesia Management and Accounting Research 16 (02).